

Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila

Yesy Elvianti^{1✉}, Betti Nuraini², Dheo Rimbano³

(1) Universitas Bina Insan

(2) Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

(3) Universitas Bina Insan

✉ orresponding author

[bettinuraini@uhamka.ac.id]

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mendeskripsikan sejauhmana kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, sejauh mana guru memberikan teladan, kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru, sejauhmana kemampuan Guru dalam Mengkomunikasikan Profil Pelajar Pancasila, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan hambatan serta keunggulan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau. Kemampuan atau keterampilan yang dimiliki Guru Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau yaitu berupa kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi social dan kompetensi kepribadian. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru; dan Hambatan atau kendala yang dihadapi Profil Pelajar Pancasila di sekolah antaranya sikap karakter malas sebagian kecil siswa, faktor penghambat siswa mutasi yang tidak terbiasa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media, IT dan sumber belajar yang variasi, dan kurangnya waktu yang ada untuk kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci : *Kompetensi, Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

The purpose of this study is to describe the extent to which teachers are able to manage the learning process, the extent to which teachers provide examples, the abilities or skills possessed by teachers, the extent to which teachers are able to communicate the Pancasila Student Profile, efforts made to improve teacher competence and obstacles and advantages in implementing the Student Profile at TK Negeri Pembina 1 Lubuklinggau City. The abilities or skills possessed by Teachers in Implementing the Pancasila Student Profile at TK Negeri Pembina 1 Lubuklinggau City are in the form of pedagogical competence, professional competence, social competence and personality competence. Efforts made to improve teacher competence in implementing the Pancasila Student Profile at TK Negeri Pembina 1 Lubuklinggau City are by participating in various training to improve teacher competence; and the obstacles or constraints faced by the Pancasila Student Profile in schools include the lazy character of a small number of students, inhibiting factors for transfer students who are not used to living a disciplined life, the limitations of teachers in designing good lesson plans, the limitations of teachers in using media, IT and various learning resources, and the lack of time available for teaching and learning activities.

Keywords : *Competency, Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Seorang guru harus menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar dalam pembelajaran tidak hanya sebatas tuntutan profesi saja, melainkan untuk melahirkan anak bangsa yang baik dan berkualitas dalam bidang pengetahuan. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Tidak dapat disangkal, bahwa pemerintah sebagai institusi penyelenggara negara mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan paling dasar untuk tumbuh kembang anak bangsa, yang juga penyelenggaraannya tidak lepas dari kebijakan dan sistem pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan ini yang akan menjadi acuan untuk mengembangkan kualitas dalam suatu lembaga. Standar tentang kompetensi guru merupakan salah satu standar yang penting menjadi perhatian pemerintah. Memahami hal tersebut, nampak jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional.

Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran [1], sehingga output dari sekolah penggerak mampu melahirkan pelajar pancasila untuk mencapai visi pendidikan Indonesia.

Keenam dimensi yang disebutkan di atas hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga memengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru. Oleh karena itu, kompetensi guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya. Selanjutnya dimensi Profil Pelajar Pancasila tidak diajarkan secara khusus dalam pembelajaran, tetapi menjadi acuan dalam menyusun kurikulum di PAUD yang harus terintegrasi dalam Capaian Pembelajaran dan muatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) sehingga diharapkan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, anak sudah mulai memiliki fondasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila memiliki keterkaitan yang sangat erat. Rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh guru harus bisa memberikan stimulasi supaya anak bisa mengenal agamanya, beribadah sesuai agamanya dengan tetap menunjukkan toleransi kepada pemeluk agama lain serta dapat berperilaku sopan. Untuk mewujudkan dimensi profil pelajar yang mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, guru dapat mengembangkan melalui desain pembelajaran agar anak bisa mengenal identitas dirinya, budayanya, dan mengenal apa itu Pancasila.

Anak memiliki kesadaran akan dirinya dan lingkungan sekitarnya, terstimulasi motoriknya, dan memahami bagaimana cara hidup yang sehat. Selain itu, anak juga dapat bersosialisasi, mengembangkan emosi yang sehat, serta memiliki motivasi untuk terus mengembangkan diri, dan dapat menjalin komunikasi dengan sekitarnya. Untuk memastikan bahwa proyek-proyek tersebut sejalan dengan tujuan untuk membangun Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbud menetapkan tema-tema proyek yang perlu diterapkan pada satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Di dalam rancangan kegiatan proyek inilah satuan pendidikan dapat membuat tujuan pembelajaran yang lebih konkret dan kontekstual. Karakter-karakter inilah yang disebut sebagai profil pelajar pancasila dan menjadi salah satu output kemampuan siswa yang diharapkan.

Program ini juga merupakan usaha pemerintah melalui kebijakan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara holistic untuk lebih membangkitkan kesuksesan program pelajar

pancasila (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22, 2022). Kompetensi guru akan terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kecakapan dan penguasaan bidang keilmuan, ketrampilan dan bertindak dan bersikap, dan profesional dalam menjalankan tugas (Sum & Taran, 2020). Dalam rangka menjalankan berbagai program sebagaimana yang diharapkan, TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau di dampingi oleh seorang pelatih ahli yang bertugas memberikan pendampingan bagi kepala sekolah dan guru pada sekolah penggerak. Kegiatan ini dimaksudkan agar para guru dan kepala sekolah memiliki kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya pelatih ahli yang bertugas pada sekolah penggerak tidak diwajibkan melakukan pendampingan secara langsung ke lapangan, sehingga guru-guru di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau yang disebut guru komite pembelajaran merasa kesulitan dalam merancang modul proyek dalam rangka mengimplementasikan profil pelajar pancasila dikarenakan pendampingan hanya dilakukan secara daring.

Berangkat dari hasil pengamatan bahwa selama kurang waktu tahun ini kemampuan guru komite pembelajaran pada TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau belum menunjukkan hasil yang signifikan sebagaimana yang diharapkan. Para guru hanya mengikuti pelatihan secara daring sehingga mereka merasa belum memahami cara pengimplementasian profil pelajar pancasila karena dianggap masih sangat baru dan pemahaman yang belum menyeluruh, ditambah lagi dengan kondisi jaringan internet yang sering bermasalah selama pelatihan berlangsung. Selanjutnya permasalahan juga muncul ketika para guru tidak memahami panduan teknis dalam melakukan perancangan modul proyek dirasa oleh guru masih membingungkan karena harus menyesuaikan diri dan kemampuan, dimana pada kebiasaannya dimasukkan kedalam dalam proses pembelajaran terpaksa berubah menjadi modul proyek yang terpisah. Kemudian para guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila serta belum mampu beradaptasi dengan adanya rapor hasil belajar siswa terhadap tema proyek diakhir program. Selain itu, masalah sumber belajar kurang dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas membuat guru tidak dapat melakukan pembelajaran yang maksimal berdasarkan kurikulum.

Selanjutnya beberapa penelitian relevan yang sejalan dengan penelitian ini adalah keikutsertaan sekolah dalam program sekolah penggerak merupakan upaya kepala Sekolah dengan komite sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Selanjutnya ikhtiar kepala sekolah dalam memajukan lembaga melalui program sekolah penggerak dengan mengajak semua pihak yang terlibat untuk berubah kearah yang lebih maju dan berinovasi sehingga menjadi pelopor sekolah penggerak dan guru penggerak. Dalam penelitian ini, kebaharuan yang menjelaskan mendasar dan mendalam tentang kompetensi guru akan terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kecakapan dan penguasaan bidang keilmuan, ketrampilan dan bertindak dan bersikap dan profesional dalam menjalankan tugas serta upaya yang rancang melalui In House Training, Lokakarya guru komite pembelajaran, Kepala Sekolah dan serta Forum Pokja Manajemen Operasional level Sekolah dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila dengan acuan panduan dari pemerintah melalui aplikasi merdeka mengajar.

Selanjutnya implementasi profil pelajar pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau dengan berbagai dimensi profil pelajar pancasila akan memotivasi peserta didik untuk menjadi pelajar yang berkarakter tinggi sesuai dengan cita-cita Pancasila, sehingga menurut peneliti hal ini layak untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti perlu melakukan kajian ilmiah lebih lanjut untuk mengetahui kompetensi guru dalam mengimplemtasikan profil pelajar pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau dengan berbagai upaya dan tahapan perencanaan yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan rancangan pendekatan deskriptif kualitatif dimana untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya), secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah [2]. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap

tentang kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina I Kota Lubuklinggau.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi [3].

Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina I Kota Lubuklinggau. Pada awalnya peneliti melakukan observasi awal dan survei, ternyata ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin meneliti kepada pihak tentang kompetensi Guru PAUD dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina I Kota Lubuklinggau, ternyata ada respon positif untuk melakukan penelitian.

Menurut [4] prosedur dalam melaksanakan penelitian kualitatif yaitu Mengumpulkan data, Mengolah data, Menganalisis data dan Merumuskan simpulan. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik wawancara, dimana peneliti akan mengumpulkan informan untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian masalah diatas. Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu [3] sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan narasumber yaitu jumlah Guru dan Pegawai Non PNS TK Negeri Pembina I Kota Lubuklinggau akan dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu 11 orang sebagai informan internal dan 2 orang (Pengawas PAUD dan Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan PNF sebagai informasn eksternal. Selanjutnya sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, brosur dan artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini.

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Menurut [5] yaitu Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*) dan *Conclusion Drawing/ Penarikan Kesimpulan*

Peneliti wajib untuk memastikan bahwa setiap tahapan proses analisa yang dilakukan dan temuan yang dihasilkan terbebas dari unsur bias dan subjektifitas. Hal ini perlu dilakukan untuk menjamin kebenaran dari penelitian yang sudah dilakukan. Strategi menjaga kualitas penelitian menurut [2] meliputi Uji Credibility, Uji Transferability, Uji Dependability dan Uji Comfirmability

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru mengelola proses pembelajaran dalam mengimplementasikan Profil Pelajar di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau

Dengan diterapkannya profil pelajar Pancasila maka siswa diharapkan memiliki karakter serta kemampuan yang berasaskan Pancasila sesuai dengan dimensi profil Pancasila yaitu Profil Pelajar Pancasila wajib terintegrasi pada Capaian Pembelajaran serta muatan pembelajaran yang telah disusun di Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) (Mahendra, et.al, 2022). Dalam penerapannya maka perlu diadakannya perencanaan, proses dan evaluasi hasil pembelajaran, agar dapat diketahui sejauh mana penerapan tersebut telah terimplementasi pada TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau. Guru harus mampu memiliki kemamuan mengelola proses pembelajaran dalam mengimplementasikan Profil Pelajar karena Profil Pelajar Pancasila dalam program merdeka belajar yang bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter yang mengharap lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini menggunakan pendekatan berbasis proyek (Wijayanti et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rizal, Najmuddin, Muhammad Iqbal, Zahriyanti, Elfiadi, 2022) menyatakan bahwa para guru PAUD pada sekolah penggerak masih terkendala dalam hal penyusunan modul ajar dan modul proyek profil pelajar pancasila. Berbagai upaya sudah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD pada sekolah

penggerak, yakni melalui pelaksanaan In House Training, lokakarya kepala sekolah dan guru komite pembelajaran, forum Pokja Manajemen Operasional level Sekolah Penggerak.

Guru perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik anak usia TK. Teori Konstruktivisme dapat membantu dalam merancang pengalaman pembelajaran yang interaktif, dimana anak-anak dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan [6]. Pemilihan pendekatan pembelajaran juga penting. Pendekatan berbasis proyek atau experiential learning sesuai dengan teori belajar kognitif di mana siswa belajar dengan aktif dan terlibat dalam proyek nyata. Guru perlu memilih dan menyediakan sumber belajar yang mendukung Profil Pelajar [7]. Teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner dapat membantu guru dalam memahami variasi kecerdasan siswa dan memilih metode dan materi yang sesuai [8].

Adapun hal yang penting dalam perencanaan guru untuk mengelola proses pembelajaran dan mengimplementasikan Profil Pelajar di TK yaitu : Guru perlu mengumpulkan informasi mendalam tentang setiap siswa untuk membuat Profil Pelajar yang akurat. Ini dapat melibatkan observasi, penilaian formal dan informal, serta interaksi yang berkelanjutan dengan siswa dan orang tua. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa. Tujuan ini harus mencakup aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik yang ingin ditingkatkan. Guru harus merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Ini dapat mencakup strategi pembelajaran khusus, metode evaluasi yang relevan, serta sumber daya pendukung yang dibutuhkan.

Penerapan Profil Pelajar di TK melibatkan pendekatan holistik untuk mengembangkan berbagai aspek kognitif, fisik, sosial, emosional, dan karakteristik anak. Implementasi ini memerlukan pendekatan belajar yang terintegrasi, inklusif, dan berpusat pada siswa.

Guru memberikan teladan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau.

Profil Pelajar Pancasila adalah serangkaian sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai guru TK, Anda memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Pada TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau guru telah menjadi teladan bagi siswa dengan cara memberikan contoh secara langsung, seperti pada elemen beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru juga mengajak anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar hal ini sesuai dengan dimensi dari profil belajar menurut (Andriani, et.al, 2022) yang menyatakan Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [9] hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi profesional guru (kompetensi metodik dan kompetensi sosial) pada lembaga pendidikan anak usia dini yang meningkat selama penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan ketiga kompetensi guru lainnya dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial, dan pedagogik. Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] hasil penelitian menyatakan bahwa desain penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila di KB Tunas Bangsa terlaksana dengan baik melalui Kerja sama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru, wali murid, bahkan mitra sekolah.

Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu panduan bagi guru dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak di usia TK (Taman Kanak-Kanak). Untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di TK, guru perlu mempersiapkan beberapa hal berikut Pemahaman Konsep Pancasila, Perencanaan Pembelajaran, Bahan Ajar, Aktivitas Kreatif, Pembentukan Karakter, Komunikasi Efektif, Penilaian Alternatif, Kolaborasi dengan Orang Tua, Lingkungan Belajar yang Mendukung, Refleksi dan Peningkatan Diri, Pendekatan Bermain dan Menyenangkan dan Keterlibatan Emosional.

Kemampuan atau keterampilan yang di miliki Guru Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau.

Profil Pelajar Pancasila mengacu pada serangkaian kompetensi dan nilai-nilai yang diharapkan dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Bagi guru di tingkat TK (Taman Kanak-Kanak), mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila memerlukan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari. Kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk mengimplementasikan profil pelajar pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau yaitu berupa kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic dan kompetensi social dan kompetensi profeisonal hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh (Permendiknas No. 16 Tahun 2007) guru harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi keahlian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dengan memiliki kompetensi-kompetensi ini, guru di TK akan lebih siap untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dan membantu anak-anak mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila sejak usia dini. Tentu, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru sangat penting dalam meningkatkan implementasi Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak (TK). Profil Pelajar Pancasila merupakan panduan untuk mengembangkan karakter dan sikap positif pada anak-anak, dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Adapun kemampuan dan keterampilan yang dapat membantu guru dalam implementasi ini yaitu Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila, baik secara teoritis maupun praktis. Ini membantu guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran sehari-hari dan berkomunikasi dengan baik kepada anak-anak, Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan menarik. Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk cerita, permainan, atau kegiatan seni dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik, Kemampuan berkomunikasi yang baik adalah kunci untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai Pancasila. Guru harus dapat mengomunikasikan nilai-nilai tersebut dengan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan pemahaman anak-anak, Guru adalah contoh utama bagi anak-anak.

Oleh karena itu, guru perlu menjadi model dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anak, Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengembangkan karakter anak-anak. Ini melibatkan pengajaran tentang kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai lain yang terkandung dalam Pancasila, Guru perlu memiliki keterampilan dalam menilai perkembangan anak secara holistik, bukan hanya aspek akademik, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan moral. Ini membantu guru melacak perkembangan implementasi nilai-nilai Pancasila pada setiap anak, Guru harus mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di luar lingkungan sekolah. Melibatkan orang tua dalam kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai ini dapat memperkuat pesan yang diberikan oleh guru, Kemampuan dalam membantu anak-anak menyelesaikan konflik, memahami sudut pandang orang lain, dan mengembangkan empati adalah bagian penting dari implementasi nilai-nilai Pancasila yang mengutamakan persatuan dan kesatuan dan Guru perlu memiliki semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Pemahaman mendalam tentang Pancasila dan perkembangan karakter anak-anak memerlukan upaya terus-menerus dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Kemampuan Guru dalam Mengkomunikasikan Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau.

Mengkomunikasikan profil pelajar Pancasila kepada anak-anak usia TK memerlukan pendekatan yang tepat, kreatif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengkomunikasikan konsep Pancasila kepada anak-anak TK yaitu Buatlah cerita pendek yang sederhana dan menarik yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Gunakan karakter atau hewan imajiner untuk mewakili masing-masing sila, Anak-anak suka bernyanyi, jadi ciptakan lagu-lagu yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Cara yang diterapkan oleh guru TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau dalam mengkomunikasikan profil pelajar pancasila kepada siswa yaitu dengan guru memberikan pengarahan kepada wali murid tentang profil pelajar Pancasila dan juga mengaplikasikan ilmu tersebut kepada anak didik sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi social yang meliputi guru mampu berkomunikasi secara aktif, empatik baik secara lisan maupun tertulis serta memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri agar siswa mampu mengimplementasikan profil pelajar Pancasila (Permendiknas No. 16 Tahun 2007).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Etika Hera Pradani Safitri, 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat rendah. Keseluruhan guru sasaran penelitian berjumlah 20 orang. Persentase guru yang telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah 20% dan guru yang pernah mengikuti pelatihan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah 20 %. Rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan fasilitas pelatihan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini digunakan sebagai analisis awal kebutuhan pengembangan kompetensi guru dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan PAUD sehingga terwujud generasi dengan Profil Pelajar Pancasila.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru pendapat tersebut mendukung teori yang menyatakan bahwa guru harus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dimiliki melalui berbagai pelatihan yang tersedia agar mampu meyakinkan siswa dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila (Harjatanaya, et.al, 2022).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Novan Ardy Wiyani, 2023) menyatakan bahwa ada enam dimensi yang dikembangkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) dimensi keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia; (2) dimensi keberbhinekaan; (3) dimensi bergotong-royong; (4) dimensi kemandirian; (5) dimensi bernalar kritis; dan (6) dimensi kreatif. Keenam dimensi tersebut bisa dikembangkan melalui pelaksanaan kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pengkondisian lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dengan baik ketika pimpinan lembaga PAUD mampu mendesainnya ke dalam empat kegiatan manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian

Hambatan dan Keunggulan Implementasi Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau.

Dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila tentunya menemukan beberapa hambatan adapun hambatan dalam implementasi profil pelajar pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau yaitu guru masih perlu adaptasi dengan penerapan kurikulum yang baru. Sesuai dengan teori (Uzlah & Suryana, 2022) menyatakan bahwa dalam mengajar, guru tentu menemukan hambatan sehingga guru perlu mampu mengadaptasi metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan perkembangan masing-masing siswa. Ini memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Guru harus terus memantau perkembangan setiap siswa sesuai dengan Profil Pelajar yang telah dibuat. Evaluasi berkelanjutan ini membantu guru untuk mengidentifikasi kemajuan, hambatan, dan kebutuhan perubahan dalam rencana pembelajaran (Uzlah & Suryana, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artha Mahindra Diputera, Suri Handayani Damanik, Vera Wahyuni, 2022) menyatakan bahwa Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Pelajar Pancasila mempunyai enam karakteristik primer, yaitu, beriman, bertakwa pada yang kuasa yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan dunia, berdikari bergotong

royong, bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimensi serta elemen-elemen di dalam Profil Pelajar Pancasila tidak diajarkan secara khusus waktu pembelajaran. tetapi, sebagai panduan pengajar saat penyusunan kurikulum di sekolah PAUD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau mengenai kompetensi guru paud dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru mengelola proses pembelajaran dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau sudah baik dan sesuai tujuan pembelajaran implementasi profil pelajar pancasila dimana sudah dilakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran dalam mengimplementasikan Profil pelajar seperti platform merdeka mengajar. Proses pembelajaran juga sudah dilakukan sesuai dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan evaluasi pembelajaran dalam mengimplementasikan profil pelajar yaitu menggunakan checklist, catatan anekdot dan hasil karya anak.
2. Guru di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau telah memberikan teladan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dengan cara memberi contoh secara langsung pada anak terkait profil pelajar Pancasila. Guru juga membuat Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) untuk mempersiapkan menerapkan profil pelajar Pancasila. Guru berperan sangat penting dalam mendidik anak sesuai dengan profil pelajar Pancasila pada siswa.
3. Kemampuan atau keterampilan yang di miliki Guru Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau yaitu berupa kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi social dan kompetensi kepribadian. Kompetensi tersebut dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam mendidik anak. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter guru, yang wajib dimiliki agar menjadi teladan bagi para peserta didik. Selain itu, para guru juga harus mampu mendidik para muridnya agar membantu mereka memiliki kepribadian yang baik. Kompetensi profesional ini adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru agar tugas-tugas keguruan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar
4. Kemampuan Guru dalam mengkomunikasikan profil pelajar pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau dengan memberikan pengertian kepada wali murid tentang kurikulum merdeka profil pelajar Pancasila. Selain itu guru juga menggunakan teknologi informasi dalam mengkomunikasikan profil pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau. Kemampuan Guru yang memadai untuk pembelajaran tentu saja akan memudahkan proses "transfer ilmu" di kelas kepada murid. Hal tersebut karena memiliki ilmu pengetahuan tinggi saja tidak cukup untuk menjadi seorang guru.
5. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Apalikasi yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompotensi guru yaitu platform merdeka mengajar (PMM). Selain itu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila adalah karakteristik Pelajar Pancasila yaitu Beriman; bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, Kebhinekaan global, Bergotong royong, Kreatif, Mandiri, dan Bernalar kritis.
6. Hambatan dalam implementasi profil pelajar pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau yaitu siswa masih belum mandiri sehingga masih perlu bimbingan dari guru dan sedangkan keunggulan dalam implementasi profil pelajar pancasila di TK Negeri Pembina 1 Kota Lubuklinggau yaitu anak menjadi semakin mandiri dan merdeka belajar.

Hambatan atau kendala yang dihadapi Profil Pelajar Pancasila di sekolah antaranya sikap karakter malas sebagian kecil siswa, faktor penghambat siswa mutasi yang tidak terbiasa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media, IT dan sumber belajar yang variasi, dan kurangnya waktu yang ada untuk kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M. (2018). Bermain Ludo King Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 2(2), 2–10.
- Andriani, S., Dwi, W., & Yusuf, T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5–9.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Bruner, J. (2011). *Discovery Learning* (Burner). University Press Cambridge.
- Cahyaningrum, D. E., & Diana. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906.
- Effendi, P. R. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Showroom di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Garner, H. (2010). *The Theory of Multiple Intelligence*. Basic Book.
- Gaybiyyah, F., & Mahpur, M. (2022). inamika Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer SD Negeri 02 Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 8(1), 1–18.
- Undang-Undang Nomor 14, (2005).
- Harjatayana, T. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kahfi, A. (2022). Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character At School. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Daro 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2).
- Khoerunnisa, Y., Rahayuningsih, N., & Suranta. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja. *Jurnal Investasi*, 5(2), 42–61. <https://doi.org/10.31943/investasi.v5i2.28>
- Mahendra, A. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Portotipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 8(1).
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *In Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ke Empat).
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Ningsih, E. P., Fajriyani, N. A., Wahyuni, R., & Malahati, F. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme. *Khanza Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 163–170.
- Palupi. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *UPY Journal*, 3(2).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22. (2022). *Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Piaget, J. (2002). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Gramedia Pustaka.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar

- Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2).
- Safitri, D. E. H. P. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Tambora*, 7(1).
- Sardiyo, Rimbano, D., Famalika, A., Nadziro, N., & Diana, H. S. (2022). *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Rumah Cemerlang.
- Sudarmanto. (2019). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi)*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Develoment*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sum, T. A., & Taran, E. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Suryana, D. (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.
- Suyitno, & Hidayah, Y. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(02).
- Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Wijania, I., Wahyuningsih, S., & Sulistyawati, D. (2021). *Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Satuan PAUD*. Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia.
- Witarsa, R., & Alim, M. (2022a). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5799–5807.
- Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022b). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)*. Kencana.